

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Diana Puji Lestari¹⁾, Nelly Astimar²⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail : ¹⁾pldiana321@gmail.com, ²⁾nelly_astimar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan observasi, hasil observasi menunjukkan belum maksimalnya hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ialah 26 orang siswa kelas IV SDN 21 Taluak Suku Kecamatan Banuhampu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 80,6% (B), meningkat pada siklus II menjadi 88,2% (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar

Improvement of Student Learning Outcomes with Problem Based Learning Models in Integrated Thematic Learning

Abstract

This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. Held in two cycles, the first cycle consisted of 2 meetings, and the second cycle consisted of 1 meeting. The subjects of the study were 26 fourth grade students of SDN 21 Taluak, Banuhampu Subdistrict. The results showed an increase. The study was conducted in two cycles. The results of the first cycle study on lesson plans averaged 81,25% (B), increasing in the second cycle to 96,8% (SB). The implementation of the first cycle on teacher activities averaged 87,5% (B), increasing in the second cycle to 96,4% (SB). The implementation of the first cycle on student activities averaged 87,5% (B), increasing in the second cycle to 96,42% (SB). Student learning outcomes in the first cycle averaged 80,6% (B), increasing in the second cycle to 88,2% (SB). Thus, it can be concluded that the *Problem Based Learning* model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning*; Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Yang membedakan kurikulum 2013 dengan KTSP adalah sistem pembelajaran. Dimana pembelajaran yang dilaksanakan pada KTSP masih terpisah-pisah, belum melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran serta lebih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik terpadu atau bisa disebut tematik integratif.

Tematik terpadu atau tematik integratif adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar SD/MI, pembelajaran tematik terpadu sendiri memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas generasi muda melalui pendidikan. Dalam metode ini materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema, yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema yang memadukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Pada implementasi pembelajaran tematik terpadu guru sangat dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan materi pembelajaran serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan pada siswa secara aktif dalam proses belajar

mengajar, untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang diberikan secara sistematis dengan begitu diharapkan siswa dapat memusatkan perhatian pada suatu topik pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran, pembelajaran lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Agar hasil belajar siswa dapat meningkat atau tercapai dengan baik perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Guru perlu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat melampaui kriteria belajar minimum (KBM) yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan penulis saat observasi di kelas IV SDN 21 Taluak Kecamatan Banuhampu pada tanggal 19, 20 dan 21 November 2019 hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 1 (Jenis-Jenis Pekerjaan), hasil belajar belum sesuai dengan yang di harapkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran ini guru masih belum menggunakan model pembelajaran

dan hanya bersumber sebatas dari buku guru saja. Penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya guru dalam memvariasikan pembelajaran sehingga guru hanya menyuruh siswa untuk membaca materi yang ada di buku siswa. 1) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dan kurang memberikan kesempatan berpikir menyelesaikan masalah, artinya dalam pembelajaran yang berbasis masalah, guru tidak meminta siswa untuk mencoba memecahkan pembelajaran yang berbasis masalah, baik itu secara individu maupun kelompok. 2) Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar. 3) Guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga terlihat siswa hanya mendapat informasi dari guru saja.

Hal tersebut akan berdampak pada siswa, di antaranya yaitu: 1) siswa di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar. 2) aktivitas belajar di dalam kelas kurang menyenangkan sehingga siswa cepat bosan terhadap pembelajaran. 3) siswa akan sulit untuk menemukan prinsip dan pengetahuan yang baru, karena siswa belum mengalami situasi nyata tentang hal yang dipelajari. 4) siswa tidak mampu menemukan permasalahan dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kurang maksimal seperti yang diharapkan.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena Model pembelajaran PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Problem Based Learning model pembelajaran yang membuat siswa dihadapkan langsung pada permasalahan untuk dicari solusinya oleh siswa. Permasalahan tersebut bersumber dari masalah nyata di lingkungan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir secara kritis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah (Indriani, 2015).

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri.

Model *Problem Based Learning* sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini melibatkan siswa langsung dalam mengaitkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh

pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang di pelajarinya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa berpartisipasi aktif untuk memecahkan suatu masalah dengan tahap-tahap yang sistematis sehingga siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan melakukan penyelidikan pengumpulan data dari hal yang sudah diselidiki, mengkomunikasikan, berdiskusi, membuat laporan akhir. Hal tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan oleh siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak baik pada hasil belajar siswa (Ngalimun, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 21 Taluak Kecamatan Banuhampu?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan

hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Taluak Kecamatan Banuhampu. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan Mardi (2016).

Menurut Kunandar (2008:128) menjelaskan “Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran

tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap teknik belajar baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya”. Kunandar (2008:128) mengatakan “Pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase”.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Taluak Kecamatan Banuhampu yang berjumlah 26 orang dan guru kelas IV, pada kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sebelum mengajar, b) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa, c) Hasil belajar siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan: (1) Menelaah data yang telah terkumpul baik

melalui observasi dan tes, (2) mereduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, (3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, (4) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Problem based Learning*. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Siklus I pertemuan 1 di laksanakan pada hari selasa tanggal 10Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30 WIB, siklus I pertemuan 2 di laksanakan pada hari kamis tanggal 12Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.30, dan siklus ke II di laksanakan pada hari Rabu tanggal 19Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30.

Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu 6 x 35 menit.

Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih tema 8 yaitu “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan tempat tinggalku” Pembelajaran 3.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Kompetensi Inti yang dicapai peserta didik dalam tematik terpadu kelas IV semester II, pada tema 8, subtema 1 adalah: 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Adapun Kompetensi Dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian pada pertemuan ini adalah sebagai berikut: PPKn adalah 1) Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 2) Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 2) menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 1) Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 2) Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (1) Perumusan indikator pembelajaran, (2) Perumusan tujuan pembelajaran (3) Pemilihan materi ajar, (4) Pemilihan sumber, (5) pemilihan media pembelajaran, (6) Metode pembelajaran, (7) Skenario Pembelajaran (8) dan rancangan

penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 23 dari skor maksimal 32. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 71% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model *Problem Based Learning* dilaksanakan di kelas IV SDN 21 Taluak Kecamatan Banuhampu. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30 WIB. Tema yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah tema 8 yaitu “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan tempat tinggalku” Pembelajaran 3. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran diawali peneliti dengan mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan dilanjutkan

memandu siswa untuk berdo’a. Setelah selesai berdo’a guru memperkenalkan diri kepada siswa karena peneliti baru hari pertama mengajar. Kemudian, peneliti kemudian menginformasikan tema, subtema, dan pembelajaran berapa yang akan dipelajari hari ini.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* :

Langkah 1: **Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah**, kegiatan ini diawali peneliti dengan menyampaikan tujuan yang akan dibelajarkan yaitu, setelah belajar siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, dapat menyebutkan jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal, dapat menjelaskan manfaat karakteristik individu dalam keluarga yang telah dikemukakan. dilanjutkan dengan, meminta siswa membaca teks fiksi “Malin Kundang” yang dibagikan guru, setelah itu siswa bersama peneliti bertanya jawab mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam teks fiksi “Malin Kundang”, selanjutnya siswa bersama peneliti bertanya jawab mengenai gambar-gambar jenis pekerjaan yang di pajang guru.

Langkah 2: **Mengorganisasi peserta didik untuk belajar**, yaitu peneliti membentuk siswa ke dalam 5 kelompok belajar untuk mengerjakan LDK dan setiap kelompok belajar

terdiri dari 5 orang tetapi ada 1 kelompok yang terdiri dari 6 orang. Siswa diarahkan oleh peneliti untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan peneliti. Siswa bersama kelompok diarahkan membaca buku tentang jenis-jenis pekerjaan, peneliti membagikan LDK kepada siswa, setelah itu siswa membaca petunjuk pengerjaan LDK sesuai dengan perintah peneliti.

Langkah 3: **Membimbing penyelidikan individual atau kelompok**, yaitu peneliti membimbing siswa bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan LDK. Selanjutnya peneliti membimbing siswa menyelidiki permasalahan yang terdapat di dalam LDK. Siswa diminta mencari informasi tentang keberagaman karakteristik individu dalam keluarga yang ada di buku siswa, peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LKPD, Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan peneliti.

Selanjutnya, langkah 4: **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**, yaitu peneliti menyampaikan tata cara menyajikan hasil diskusi kelompok, setelah itu peneliti meminta siswa dalam kelompok untuk memilih satu perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu, perwakilan kelompok yang telah di pilih menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan setelah selesai menyajikan maka peneliti meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi hasil sajian diskusi kelompok yang telah tampil.

Setelah semua kelompok sudah selesai menyampaikan hasil kelompoknya maka guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasil LKPD yang telah dikerjakan di depan kelas. dan siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD siswa yang tampil.

Langkah 5: **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**, Siswa bersama peneliti menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Serta siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penguatan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi kepada peneliti untuk dikerjakan guna melihat seberapa pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dan terakhir pada langkah ini siswa mengumpulkan soal evaluasi yang telah diberikan peneliti.

c) **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir ini peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan peneliti memberikan tindak lanjut berupa PR, selanjutnya siswa mendengarkan guru menyampaikan pesan moral dan terakhir peneliti membimbing siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran dan meminta siswa duduk dengan rapi dan memilih siswa dengan barisan paling rapi untuk pulang terlebih dahulu diikuti dengan barisan berikutnya.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus I yaitu dengan rata-rata 81,25% (baik). Sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 87,5% (baik) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 87,5% (baik).

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 76,92. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 79,59. Dengan demikian hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 80,65 (baik).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Peneliti memilih tema 8 yaitu daerah tempat tinggalku, Subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku, pembelajaran 3. Siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (1) Perumusan indikator pembelajaran, (2) Perumusan tujuan pembelajaran (3) Pemilihan materi ajar, (4) Pemilihan sumber, (5) pemilihan media pembelajaran, (6) Metode pembelajaran, (7) Skenario Pembelajaran (8) dan rancangan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 31 dari skor maksimal 32. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 96% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah yang dikemukakan Hosnan (2014:302) menjelaskan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap

masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB/A). Aspek guru pada siklus II diperoleh skor 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB/A). Aspek peserta didik siklus II memperoleh skor 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB/A).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan, dengan rata-rata kelas 88,2 dengan kualifikasi baik (B). Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 26 orang dan yang tidak yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Refleksi

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

PEMBAHASAN

Perencanaan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti beracuan kepada perencanaan yang tertuang dalam bentuk RPP. Pada perencanaan siklus I pertemuan 1 masih terdapat kekurangan diantaranya pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum sesuai dengan yang diajarkan. Pengorganisasian materi ajar belum sistematis. Permasalahan lain yang ditemukan adalah pemilihan sumber atau materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, dan belum sesuai dengan lingkungan siswa. Kekurangan selanjutnya pemiliha media belajar masih kurang sesuai yakni pada indikator metode yang digunakan menarik dan tidak membuat siswa bosan. Serta alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan kenyataan masih terdapat kelebihan waktu. Pembahasan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I meliputi: (1) pendahuluan; (2) inti dan (3) penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar pengamatan RPP yang diisi

oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 71,8% dengan kualifikasi C (Cukup), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 84,3% dengan kualifikasi B (Baik). Pada siklus I ini rata-rata persentase perencanaan (RPP) adalah 81,2% dengan kualifikasi B (Baik). Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan komponen yang lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Majid (2014:125) Mengatakan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa tahap pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa belum seluruh siswa memahami proses pembelajaran dengan model PBL. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi antara peneliti dan observer, penyebab dari belum tercapainya proses pembelajaran

yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 ini secara garis besar adalah siswa belum bisa memprediksi masalah yang akan dipelajari, belum aktif dalam proses pembelajaran, dan belum aktif mencari informasi yang berhubungan dengan masalah, hal ini karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jadi, peneliti harus lebih merencanakan proses pembelajaran agar lebih terlaksana dengan maksimal sampai dengan kegiatan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:71) tujuan proses pembelajaran adalah “Dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut”.

Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 82% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 92,8% dengan kualifikasi sangat sangat baik (SB). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 87,5% baik (B). Sedangkan pada tahap pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 82% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian

dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan siswa adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Hasil Belajar Siklus I

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh rata-rata kelas yaitu 77,65 dengan kualifikasi kurang (D). Hasil penilaian peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai sehingga pelaksanaan harus dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 84,14 dengan kualifikasi baik (B) sehingga didapat rata-rata 80,65 (B).

Namun, berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus belum tuntas karena masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I peneliti melanjutkan ke Siklus II, sebagai perbandingan apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Perencanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 96,8% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Taluak Kecamatan Banuhampu telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Sumantri, Mohamad Syarif (2015:200), “Perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat”. Sejalan dengan pendapat Majid (2014: 125) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai

suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan penelitian dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa mampu memecahkan masalah dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:96) “Keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah (1) realistic dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri, (4) retensi konsep menjadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 96,42% pada aktivitas guru dan 96,42% pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

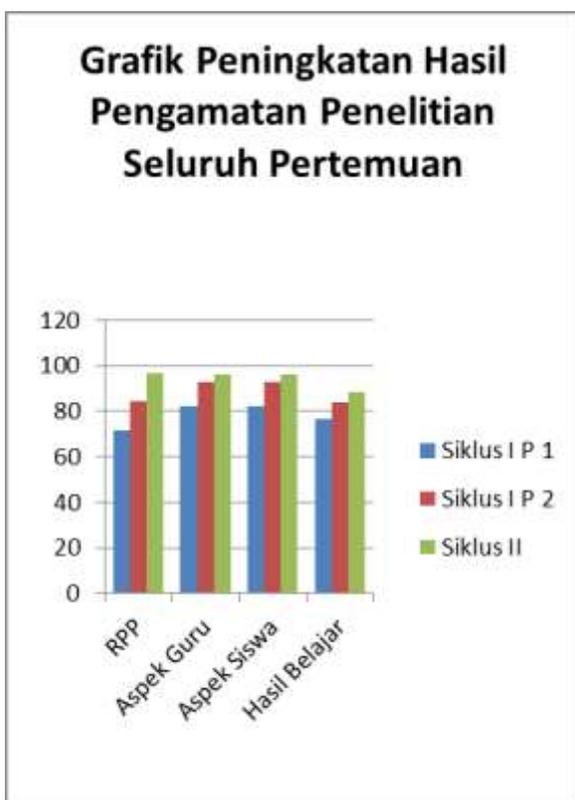
Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari aspek sikap sudah tidak ada lagi siswa yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hal negatif. Aspek pengetahuan dan aspek keterampilan 92.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 21 Taluak Kecamatan Banuhampu. Mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 88,2 dengan kualifikasi baik (Baik). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah maksimal dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas kelas IV SD Negeri 21 Taluak Kecamatan Banuhampu. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil



Analisis Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD dengan Model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 21 Taluak Kecamatan Banuhampu .

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Orientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasi siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 21 Taluak Kecamatan Banuhampu menggunakan model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 77,65%, siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 84,15% dan siklus II memperoleh rata-rata

kelas 88,28% Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 21 Taluak Kecamatan Banuhampu menggunakan model Problem Based Learning telah berhasil.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk guru, dalam meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk peneliti, dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Untuk sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam

menciptakan inovasi-inonasi untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosman. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indriani, Fitri. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 2). 87 – 9487
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : Rajawali Pers
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press
- Mardi, Indra. (2016). Peningkatan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas IV SD. *Jurnal Pelangi* (Vol 8 Nomor 1), 55-74
- Indriani, Fitri. (2015). Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di pgsd uad Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 2). 87 – 9487
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sumantri, Mohamad syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di*

-
- Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Suryosubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka